

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversibel, yang dimana berkaitan dengan penurunan laju glomerulus filtrasi (LGF) di perkirakan kurang dari 60 ml/menit/1.73 m² sampai <15 ml/menit yang dikalibrasi dengan perhitungan kreatinin serum, di mana tubuh tidak mampu mempertahankan metabolisme, dan gagal mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan peningkatan ureum dalam darah (uremia) (Vaidya, 2022). Hal ini akan menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi, penyakit jantung, stroke dan kematian dini menurut *Center for Disease Control and Prevention* (CDC, 2021). Penyakit GGK memiliki karakteristik yang sifatnya menetap, tidak dapat disembuhkan dan memerlukan pengobatan berupa ;dialisis peritoneal, hemodialisis (HD), transplantasi ginjal dan rawat jalan dalam jangka waktu yang cukup lama (Sinurat *et al.*, 2022).

World Health Organization (2019) memperkirakan jumlah kasus GGK secara global sebanyak 697,5 juta dengan angka kematian sebanyak 1,2 juta orang. Total orang yang meninggal akibat penyakit ginjal diperkirakan mencapai 5-10 orang pertahunnya. Menurut data *chronic kidney disease on global health* pada tahun 2021 penyakit gagal ginjal kronis telah menyebabkan kematian sebanyak 786.000 orang setiap tahunnya, angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronis menduduki peringkat ke-10 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia. Diperkirakan bahwa kejadian meningkat sebesar 8% pertahunnya. Penderita gagal

ginjal kronis yang terdiagnosis dokter adalah pada penduduk yang berusia ≥ 15 tahun 0,38% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 jumlah pasien yang terdiagnosa gagal ginjal kronis di Indonesia sebanyak 18.613 pasien. Provinsi Jawa Timur berada pada peringkat ke-9 dengan persentase sebesar 0,29% (75.490 jiwa) menderita gagal ginjal kronis dan 23,14% (224 jiwa) yang menjalani terapi hemodialisa dan angka kejadian gagal ginjal kronis semakin meningkat dengan prevalensi tertinggi pada usia 75 tahun keatas sebesar 0,67% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penderita gagal ginjal di Malang raya cukup tinggi dimana dari 3,5 juta jiwa penduduk di Malang, sebanyak 2.900 diantaranya merupakan penderita gagal ginjal kronis . Data dari RM Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang selama 3 bulan terakhir tahun 2023 kasus penderita GGK yang MRS di Ruang HD pada bulan Oktober sampai Desember 2023 sebanyak 4.180 pasien. Pasien yang melakukan HD 2 kali dalam seminggu yaitu senin dan rabu, selasa juma'at sebanyak 163 pasien (Rekam Medis RSPW,2023). Berdasarkan data dari penelitian Gregg *et al.*(2021) kelelahan mempengaruhi 20%–91% pasien gagal ginjal kronis, dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya stadium gagal ginjal kronis, mayoritas kelelahan ringan hingga sedang, sedangkan 5% –24% pasien kelelahan parah. Prevalensi pasien GGK yang mengalami keluhan utama kelelahan mencapai 60 hingga 97%.

Kelelahan adalah penurunan kapasitas kerja fisik dan mental yang tidak pulih dengan istirahat dan intervensi keperawatan tidak difokuskan untuk meningkatkan daya tahan beraktivitas, melainkan untuk membantu klien beradaptasi dengan kondisi yang dialaminya (SDKI PPNI, 2017). Kelelahan pada pasien penyakit GGK

berawal dari rusaknya ginjal dan ginjal tidak dapat memproduksi hormon eritopoetin sehingga terhambatnya pembentukan sel darah merah dimana sel darah merah yang dihasilkan tidak cukup untuk membawa oksigen sesuai kebutuhan tubuh, penurunan kadar oksigen di dalam darah dan terjadi anemia (Wong *et al.*, 2020). Energi seluler yang diperoleh dari reaksi antara oksigen serta glukosa akan menghasilkan adenosine triphosphate (ATP) yang kemudian digunakan untuk kerja otot apabila kadar Hb menurun maka produksi ATP juga akan menurun sehingga energi berkurang dan jika berlangsung lama maka akan berdampak pada keletihan (Supriyadi *et al.*, 2021).

Fenomena yang ditemukan penulis saat melaksanakan studi pendahuluan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang tepatnya di ruang hemodialisa pada 18 Januari 2024 dimana jumlah pasien yang hemodialisis 44 pasien, penulis menemukan 3 fenomena yang berkaitan dengan gagal ginjal kronis dengan masalah keletihan yang dialami oleh Tn. J usia 57 tahun. Pada saat wawancara pasien mengatakan bahwa dirinya merasa lelah terutama saat mencuci mobil, sebelum pasien kembali HD pasien juga merasa lelah hal ini di karenakan pada pemeriksaan darah, Hb 7,8 gr/dl. Pasien juga menceritakan bahwa sebelumnya pasien HD merasa badannya lelah, kemudian awal tindakan HD pasien merasakan mual, muntah, pusing dan badan lelah. Pada pemeriksaan lab 15 Januari 2024, Hb pasien 8,2gr/dl. Keletihan juga dirasakan oleh Ny.M usia 60 tahun pada saat wawancara pasien mengatakan bahwa awalnya sebelum pasien mengikuti terapi hemodialisis pasien juga mengalami keletihan terutama saat pasien melakukan aktivitas yang cukup berat dan Tn. B usia 56 tahun pada saat wawancara mengatakan beliau

sendiri awalnya merasakan lelah berat dimana pada saat melakukan aktivitas apa saja yang berlangsung lama pasien merasa keletihan dan nafas menjadi tidak teratur.

Masalah gagal ginjal kronis dengan keletihan ini sering sekali terjadi pasien GGK seiring bertambahnya stadium gagal ginjal kronisnya, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi jika masalah keletihan pada gagal ginjal kronis ini tidak diatasi di antaranya adalah pasien akan mengalami keletihan yang parah saat melakukan aktivitas, sulit berkonsentrasi, sulit tidur sehingga gejala gagal ginjal semakin memburuk, pandangan kabur, dapat berisiko jatuh saat pasien melakukan aktivitas (Naczenski *et al.*, 2017), selain itu juga dampak keletihan pada pasien GGK mengalami perubahan dalam hubungan dengan orang di sekitar, menghadapi isolasi sosial, mengalami perubahan dalam fungsi seksual, dimensi spiritualitas, serta kualitas hidup. (Muna, 2022).

1.2 Batasan Masalah

Dalam studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Penulisan dalam studi kasus ini ditujukan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
5. Menyusun evaluasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan di ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan baik bagi mahasiswa maupun bagi seluruh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan alternatif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keletihan, dengan melakukan intervensi yang tepat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta bahan referensi yang nyata terkait bagaimana asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan keletihan.

3. Bagi Perawat

Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam mencegah dan menangani masalah keperawatan keletihan pada penderita gagal ginjal kronis.

4. Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam penanganan keletihan pada klien gagal ginjal kronis dengan masalah keletihan